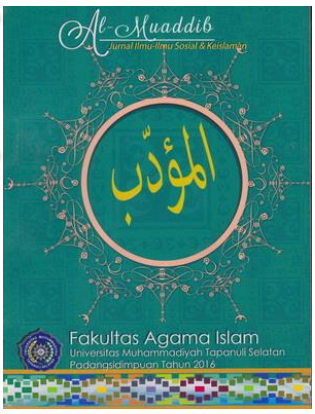
Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman
issn online : 2549-0427 | issn cetak : 2528-2492 | Vol. 11 No.3 (2026) | 232-248
DOI: http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v11i3. 232-248



PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BOSAR MALIGAS

Cintami Nur Afni Pratiwi Purba, Tuti Alawiyah
Fakulatas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara
cintaminap@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment melalui Pretest–Posttest Control Group Design. Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan Independent Samples t-test dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 46,25 menjadi 60,35 atau sebesar 30,48%, serta lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi CTL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, strategi Contextual Teaching and Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama.

Key Words: Contextual Teaching and Learning; hasil belajar; Pendidikan Agama Islam; quasi experiment.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Sejalan

[1] Fauqa Nuri Ichsan, "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 281–300.

dengan amanat tersebut, pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pentingnya pendidikan telah ditegaskan dalam ajaran Islam sebagai agama yang sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam

Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah: 11)

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu dalam Islam, karena ilmu pengetahuan merupakan jalan untuk meraih kemuliaan di sisi Allah SWT.[2] Konsep ini menjadi landasan filosofis pentingnya pendidikan dalam kehidupan umat manusia, khususnya umat Islam.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan kompleks, khususnya dalam hal strategi dan metode pembelajaran yang mampu mengoptimalkan potensi peserta didik secara maksimal.

Fenomena rendahnya hasil belajar PAI tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang saling berinteraksi. Salah satu faktor utama adalah dominasi pendekatan pembelajaran konvensional dan kurangnya variasi metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru.[3] Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai objek pasif yang hanya menerima informasi dari guru, tanpa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, menemukan, dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.[4] Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan konvensional ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep keagamaan yang dipelajari dengan realitas kehidupan mereka.[5]

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۖ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." (QS. An-Nahl: 125)[6]

---

[2] Meyniar Albina and Mursal Aziz, "Hakikat Manusia Dalam Al-Quran Dan Filsafat Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021): 731–46.

[3] Nafilah Khusnul Awwaliyah and Meti Fatimah, "Implementasi Student Centered Learning Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (2024): 1083–94.

[4] Begjo Tohari and Ainur Rahman, "Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky Dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2024): 209–28.

[5] Wandi Alif Firdaus, "Tantangan Dan Peluang Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 2, no. 2 (2024): 116–25.

[6] Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Tajwid Dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2002), 12.

Ayat ini memberikan petunjuk tentang strategi pembelajaran dan dakwah yang efektif, yaitu dengan menggunakan hikmah (kebijaksanaan) dan *mau'izhah hasanah* (pelajaran yang baik).

Konsep hikmah dalam ayat ini mengandung makna menyampaikan sesuatu dengan cara yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dengan metode yang sesuai dengan kondisi penerima.[7] Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI diperlukan strategi yang tepat agar materi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Strategi *Contextual Teaching And Learning* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena terfokus pada pemahaman, perkembangan ilmu, keterampilan dan pemahaman kontekstual peserta didik tentang hubungan mata pelajaran dengan apa yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.[8] Strategi pembelajaran CTL memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran konvensional. CTL menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara aktif dalam menemukan materi pembelajaran dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.[9]

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bosar Maligas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah diterapkan pada pembelajaran PAI kelas VIII. Penerapan strategi ini dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti kejujuran, pergaulan, dan perundungan (*bullying*). Menurut guru mata pelajaran, penggunaan CTL menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi, serta membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang berorientasi pada hafalan.

Temuan awal tersebut mengindikasikan bahwa strategi CTL berpotensi meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Namun, temuan tersebut masih bersifat deskriptif berdasarkan hasil observasi dan pengalaman guru sehingga memerlukan pembuktian secara empiris melalui pendekatan kuantitatif. Hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang secara khusus menguji pengaruh strategi pembelajaran CTL terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bosar Maligas.

Berdasarkan penelitian terdahulu, model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) telah banyak dilakukan. Sebagaimana penelitian oleh Kholid, dengan judul Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa, hasil penelitian tersebut memfokuskan bagaimana penerapan metode CTL untuk meningkatkan keaktifan siswa serta menganalisis kendala yg dihadapi guru.[10] Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Subando dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual*

Teaching And Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

[7] Aini A Nur and M Andriani, "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *AL-MAU'IZHOH Учреднтели: Universitas Majalengka* 6, no. 1 (2024): 674–82.

[8] Rahmah Rahmah et al., "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur Dan Strategi Implementasi Dalam KurikulumMerdeka," *Jurnal Pesona Indonesia* 2, no. 1 (2025): 34–39.

[9] Ihyaul Kholid, "Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa," *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2023): 68–82.

[10] Ibid.

Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ngombakan 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo, menemukana bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.[11]

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Bosar Maligas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas strategi CTL dalam meningkatkan hasil belajar PAI sekaligus menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment) untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui analisis statistik, sedangkan desain eksperimen digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran CTL.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bosar Maligas dengan subjek penelitian siswa kelas VIII yang ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel sesuai karakteristik penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pelaksanaan pretest dan posttest, sedangkan observasi dan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung selama proses penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas untuk memastikan terpenuhinya prasyarat analisis. Selanjutnya, hipotesis penelitian diuji menggunakan Independent Samples t-test pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan strategi pembelajaran CTL.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas

Penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana proses

[11] Novi Nur Eka Putri and Joko Subando, "Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Ngombakan 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (2025): 1239–52.

penerapan strategi tersebut serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil evaluasi belajar siswa, ditemukan bahwa strategi CTL memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman keagamaan peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI sering kali masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa kesempatan yang cukup untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas sebelum diterapkannya strategi CTL.

Sebelum penerapan strategi CTL, proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru *(teacher centered)*. Guru menjadi sumber utama informasi, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Dalam situasi tersebut, siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Islam karena materi yang dipelajari dianggap bersifat teoritis dan kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Setelah strategi CTL diterapkan, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam suasana pembelajaran. Guru mulai menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas materi tentang akhlak terpuji, guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi contoh perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab yang mereka temui di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan cara tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami makna materi karena dapat melihat relevansinya dengan kehidupan mereka.

Pembelajaran yang menerapkan CTL juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari. Guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar. Siswa diajak untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah, serta bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik.

Peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan strategi CTL. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelum penerapan CTL. Mereka lebih berani mengajukan pertanyaan ketika menemukan kesulitan dalam memahami materi dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Keaktifan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran CTL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Selain meningkatkan keaktifan siswa, strategi CTL juga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar. Ketika siswa memahami bahwa materi yang dipelajari memiliki hubungan dengan kehidupan nyata mereka, mereka menjadi lebih tertarik untuk mempelajari materi tersebut. Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan mempersiapkan diri menghadapi evaluasi

pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah penerapan strategi CTL. Sebagian besar siswa mampu mencapai nilai yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi CTL efektif dalam membantu siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam. Peningkatan hasil belajar tersebut tidak hanya terlihat pada kemampuan mengingat materi, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan strategi CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari karakteristik strategi tersebut yang menekankan pembelajaran bermakna *(meaningful learning)*. Dalam CTL, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal informasi, tetapi juga memahami hubungan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Pembelajaran yang bermakna akan lebih mudah diingat dan dipahami oleh siswa karena mereka memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi CTL dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, CTL mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Keberhasilan penerapan strategi CTL dalam penelitian ini dapat dilihat dari terlaksananya komponen-komponen utama CTL selama proses pembelajaran berlangsung. Komponen-komponen tersebut meliputi *konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment*.

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan utama dalam strategi CTL. Dalam pembelajaran yang dilakukan, siswa diberikan kesempatan untuk membangun sendiri pemahaman mereka berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Guru tidak langsung memberikan semua informasi kepada siswa, tetapi mengarahkan mereka untuk menemukan konsep melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan mereka. Misalnya, ketika membahas materi tentang perilaku terpuji, siswa diminta menceritakan pengalaman mereka yang berkaitan dengan sikap jujur dan amanah. Pengalaman tersebut kemudian dijadikan dasar untuk memahami konsep yang dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih bermakna karena dibangun berdasarkan pengalaman nyata.

b. *Inquiry* (Menemukan)

Komponen *inquiry* diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi dan menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan guru. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari berbagai kasus yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Kegiatan *inquiry* membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam proses pencarian pengetahuan. Hal ini membuat siswa lebih memahami materi yang dipelajari dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

c. *Questioning* (Bertanya)

Bertanya merupakan salah satu komponen penting dalam CTL. Guru menggunakan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa sekaligus mendorong mereka berpikir lebih mendalam tentang materi yang dipelajari. Di sisi lain, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami. Melalui kegiatan bertanya, terjadi interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan menyampaikan kesulitan yang mereka alami. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan CTL berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif.

d. *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Dalam penelitian ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan kelompok memungkinkan siswa saling bertukar informasi, berbagi pengalaman, dan membantu satu sama lain dalam memahami materi. Melalui *learning community*, siswa belajar bahwa pengetahuan dapat diperoleh tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka. Kerja sama yang terjalin dalam kelompok juga membantu meningkatkan kemampuan sosial siswa seperti komunikasi, toleransi, dan tanggung jawab.

e. *Modeling* (Pemberian Contoh)

Guru memberikan contoh nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Dalam materi akhlak misalnya, guru memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian contoh nyata membuat siswa lebih mudah memahami dan meniru perilaku positif yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

f. *Reflection* (Refleksi)

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa diminta menyampaikan hal-hal yang mereka peroleh selama pembelajaran serta manfaat materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi membantu siswa memahami kembali materi yang telah dipelajari dan menyadari pentingnya penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan mereka. Selain itu, refleksi juga menjadi sarana bagi guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

g. *Authentic Assessment* (Penilaian Autentik)

Penilaian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil tes tertulis, tetapi juga memperhatikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Guru menilai keaktifan, kerja sama, kemampuan berkomunikasi, serta sikap siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Penilaian autentik memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa karena mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Contextual Teaching and Learning* yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Pembelajaran yang kontekstual memungkinkan siswa memahami makna materi secara lebih mendalam karena mereka melihat secara langsung manfaat materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik ketika mereka terlibat langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang memungkinkan mereka menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang dipelajari. Peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah penerapan CTL menunjukkan bahwa strategi ini mampu menciptakan

pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, CTL dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang penting bagi guru, siswa, dan sekolah. Bagi guru, strategi CTL dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Guru perlu terus mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Bagi siswa, penerapan CTL memberikan kesempatan untuk belajar secara aktif dan mandiri. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, dan sikap tanggung jawab.

Bagi sekolah, keberhasilan penerapan CTL menunjukkan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah dapat mendorong guru-guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa, motivasi belajar, kemampuan memahami materi, serta hasil evaluasi yang diperoleh siswa setelah penerapan strategi CTL. Oleh karena itu, strategi CTL layak diterapkan secara berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

2. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas, penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengaruh tersebut terlihat dari perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran maupun dari peningkatan hasil belajar siswa setelah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi, keaktifan, serta kemampuan siswa dalam menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas masih didominasi oleh metode ceramah. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru berperan sebagai pusat pembelajaran sedangkan siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Keadaan ini menyebabkan sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memiliki kesempatan yang cukup untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui pengalaman belajar yang bermakna. Akibatnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan hasil belajar yang diperoleh belum mencapai hasil yang optimal.

Setelah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Guru mulai mengaitkan

materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa dapat memahami manfaat dari materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya menjelaskan konsep-konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Misalnya, pada materi akhlak terpuji, guru mengaitkan pembahasan dengan perilaku siswa di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Dengan cara tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka dapat melihat secara langsung hubungan antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Melalui pembelajaran yang kontekstual, siswa tidak hanya menghafal konsep-konsep Pendidikan Agama Islam, tetapi juga memahami makna dan tujuan dari konsep tersebut. Pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran akan memudahkan siswa dalam menjawab soal-soal evaluasi maupun menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman siswa menjadi salah satu indikator bahwa strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Selain meningkatkan pemahaman siswa, strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga berpengaruh terhadap meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, serta berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Keaktifan tersebut menunjukkan bahwa siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan hasil belajar karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan lebih bermakna.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan bahwa strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Ketika siswa merasa nyaman dan tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung, mereka akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada guru sering kali membuat siswa merasa bosan sehingga konsentrasi dan motivasi belajar menjadi menurun. Oleh karena itu, peningkatan keaktifan siswa selama penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi salah satu bukti bahwa strategi ini memberikan pengaruh yang baik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Pengaruh lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang rendah karena menganggap materi Pendidikan Agama Islam sulit dipahami dan kurang menarik. Namun setelah pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontekstual, siswa mulai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka menjadi lebih bersemangat untuk bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Meningkatnya motivasi belajar siswa terjadi karena strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu menunjukkan manfaat nyata dari materi yang dipelajari. Siswa tidak lagi memandang materi Pendidikan Agama Islam sebagai sekadar teori yang harus dihafalkan, tetapi sebagai pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan

pentingnya materi yang dipelajari membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar yang tinggi pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk menganalisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Kegiatan tersebut melatih siswa untuk berpikir secara logis, sistematis, dan kritis dalam menghadapi berbagai persoalan. Kemampuan berpikir kritis yang berkembang selama pembelajaran membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

Pengaruh strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat materi pembelajaran. Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata cenderung lebih mudah diingat oleh siswa dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Hal ini karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan melibatkan berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, informasi yang diperoleh siswa dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan dan lebih mudah digunakan kembali ketika dibutuhkan.

Selain berpengaruh pada aspek kognitif, strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga memberikan pengaruh terhadap aspek afektif siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa diajak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dibiasakan untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai pendapat orang lain selama proses pembelajaran berlangsung. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung membantu pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Pada aspek sosial, strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman-temannya. Dalam pembelajaran kelompok, siswa belajar untuk saling menghargai, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama. Interaksi yang terjadi selama kegiatan kelompok membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, manfaat strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak hanya dirasakan dalam peningkatan hasil belajar akademik, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen-komponen yang terdapat dalam strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Komponen constructivism membantu siswa membangun sendiri pengetahuan yang mereka miliki berdasarkan pengalaman belajar. Komponen inquiry melatih siswa untuk menemukan informasi dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Komponen questioning mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berpikir kritis. Komponen learning community memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama dan bertukar pengalaman. Komponen modeling membantu siswa memahami materi melalui contoh-contoh nyata. Komponen reflection memungkinkan siswa mengevaluasi pengalaman belajar yang telah diperoleh, sedangkan *authentic assessment* memberikan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap perkembangan siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Menurut teori ini, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik apabila mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lebih lama.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Ketika siswa memahami hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka, maka motivasi dan minat belajar akan meningkat. Peningkatan motivasi dan minat belajar tersebut pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dipahami bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bukanlah suatu kebetulan, melainkan hasil dari proses pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Strategi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya mendengar dan menghafal materi, tetapi juga mengalami, memahami, dan menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, meningkatnya motivasi dan keaktifan belajar siswa, berkembangnya kemampuan berpikir kritis, meningkatnya kemampuan bekerja sama, serta meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bosar Maligas.

3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada mata Pelajaran agama islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas, penerapan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perubahan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, meningkatnya motivasi belajar, serta meningkatnya hasil evaluasi belajar yang diperoleh siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas masih

didominasi oleh pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Guru lebih banyak menyampaikan materi melalui metode ceramah, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan. Dalam kondisi seperti ini, siswa cenderung menjadi pasif karena keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran sangat terbatas. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari belum maksimal dan hasil belajar yang diperoleh masih berada di bawah harapan.

Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa lebih banyak menghafal materi daripada memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Ketika siswa hanya menghafal materi tanpa memahami maknanya, maka tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi secara mendalam sekaligus menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi salah satu solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata yang dialami siswa. Melalui pembelajaran yang kontekstual, siswa diajak untuk memahami materi bukan hanya sebagai konsep teoritis, tetapi sebagai bagian dari kehidupan yang dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik.

Setelah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan dan memahami pengetahuan. Siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran membuat mereka lebih mudah memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Islam.

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Sebelum penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Namun setelah penerapan strategi tersebut, siswa mampu menjelaskan materi dengan lebih baik serta mampu memberikan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat dari kemampuan mereka dalam menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Misalnya, pada materi tentang akhlak terpuji, siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan amanah yang mereka temui di lingkungan sekolah maupun keluarga. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Keadaan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, siswa

terlihat lebih berani mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Mereka juga lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta menyampaikan ide-ide yang dimiliki. Keaktifan tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa yang meningkat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan hasil belajar. Siswa yang aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa yang pasif. Hal ini karena siswa yang aktif memperoleh kesempatan lebih banyak untuk mengolah informasi, berdiskusi, dan mengklarifikasi pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, keaktifan belajar menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Sebelum strategi ini diterapkan, sebagian siswa menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pelajaran yang membosankan karena banyak berisi teori dan hafalan. Namun setelah pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka alami, siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Mereka merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki manfaat yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga timbul kesadaran untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

Motivasi belajar yang meningkat terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa lebih bersemangat ketika berdiskusi dengan teman sekelompoknya, lebih serius dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, serta lebih aktif mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar tersebut menjadi salah satu faktor penting yang mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula usaha yang mereka lakukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga dipengaruhi oleh penggunaan kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Dalam strategi ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas yang menuntut mereka berpikir, berdiskusi, mengamati, dan menyimpulkan. Variasi kegiatan pembelajaran membuat siswa tidak mudah merasa bosan sehingga perhatian mereka terhadap materi yang dipelajari tetap terjaga. Kondisi tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen-komponen utama strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) turut berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Komponen constructivism membantu siswa membangun sendiri pemahaman berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Komponen inquiry mendorong siswa untuk mencari dan menemukan informasi secara mandiri. Komponen questioning melatih siswa untuk berpikir kritis melalui kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan. Komponen learning community memungkinkan siswa belajar melalui interaksi dan kerja sama dengan teman-temannya.

Selanjutnya, komponen modeling memberikan contoh nyata yang membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Komponen *reflection* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi dan memahami kembali materi yang telah dipelajari. Sedangkan komponen *authentic assessment* memungkinkan guru melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap perkembangan siswa, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Penerapan seluruh komponen tersebut secara terpadu menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami, mengingat, dan menjelaskan materi pembelajaran. Pada aspek afektif, siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Sedangkan pada aspek psikomotorik, siswa mampu mempraktikkan nilai-nilai keislaman yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan perilaku siswa yang terjadi selama penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu membantu siswa memahami esensi dari materi Pendidikan Agama Islam. Siswa tidak hanya mengetahui konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting karena tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menjadi landasan utama strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata yang mereka miliki. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah diingat.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa mampu melihat hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan mereka. Ketika siswa memahami manfaat dari materi yang dipelajari, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi yang tinggi kemudian akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berusaha memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan strategi ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih mudah memahami materi sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan bahwa strategi ini efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi ini mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bosar Maligas.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan bukti bahwa pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata mampu memberikan pengalaman

belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Melalui pengalaman belajar tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Bosar Maligas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah berhasil meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi, meningkatnya motivasi dan keaktifan belajar, berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan kerja sama, serta meningkatnya pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi yang efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas. Penerapan CTL yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 46,25 menjadi 60,35 atau meningkat sebesar 30,48%, yang menunjukkan bahwa strategi CTL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong berkembangnya sikap aktif, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan mengaitkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi *Contextual Teaching and Learning* memiliki implikasi praktis sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

Albina, Meyniar, and Mursal Aziz. "Hakikat Manusia Dalam Al-Quran Dan Filsafat Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021): 731–46.

Ali, Zulfikar R. "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Penelitian Pada Kelas XI Di SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay Bandung." Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Astiti, Nyoman Dewi, Luh Putu Putrini Mahadewi, and I Made Suarjana. "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA." *Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (2021): 193–203.

Awwaliyah, Nafilah Khusnul, and Meti Fatimah. "Implementasi Student Centered Learning Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (2024): 1083–94.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an. *Tajwid Dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2002.

Firdaus, Wandi Alif. "Tantangan Dan Peluang Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 2, no. 2 (2024): 116–25.

Ghony, M. D, and F Almanshur. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press, 2016.

Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana prima, 2009.

Ichsan, Fauqa Nuri. "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 281–300.

Kholid, Ihyaul. "Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa." *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2023): 68–82.

Ningsih, Nining Surya, Ika Kartika, Siti Fatonah, Putri Sekar Sari, and Siti Khodijah. "Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Di MI Al-Huda." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024): 321–29.

Nur, Aini A, and M Andriani. "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *AL-MAU'IZHOH Учредители: Universitas Majalengka* 6, no. 1 (2024): 674–82.

Putri, Novi Nur Eka, and Joko Subando. "Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Ngombakan 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (2025): 1239–52.

Rahmah, Rahmah, Siti Rahayu, Fitrah Saputra, Devi Devi, and Syafruddin Syafruddin. "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur Dan Strategi Implementasi Dalam KurikulumMerdeka." *Jurnal Pesona Indonesia* 2, no. 1 (2025): 34–39.

Ruwaidah, Ruwaidah. "Penggunaan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Relasi Dan Fungsi Pada Siswa Kelas X MIPA-2 SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 2, no. 2 (2022): 167–79.

Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Siregar, E, and H Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Siregar, Halimah Tusaddiyah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 215–26.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2022. https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=30193.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.https://books.google.co.id/books?id= gJo_EAAAQBAJ.

Suprijono, A. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. https://books.google.co.id/books?id= bNUmQwAACAAJ.

Tohari, Begjo, and Ainur Rahman. "Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky Dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2024): 209–28.

Wasti, Yessy. "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Mengoptimalkan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas VII. 3 SMP Negeri 16 Batam Tahun Pelajaran 2019/2020." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 5 (2023): 1775–94.

Yusliani, H, N Jeumpa, and M Fadhillah. *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Sawahlunto: MMFAST Publishing, 2026.